

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan peer-to-peer (P2P) lending terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah, dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Sejak diterapkan oleh pemerintah Indonesia, QRIS telah memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan dan mengelola transaksi keuangan. Sementara itu, P2P lending sebagai inovasi keuangan yang relatif baru di Indonesia telah memperluas akses pembiayaan, sehingga memungkinkan lebih banyak pelaku usaha untuk memulai dan mempertahankan usahanya. Namun, karena masih tergolong baru, penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya melalui peran mediasi struktur modal, masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dan P2P lending berpengaruh signifikan terhadap struktur modal UMKM. Namun, keduanya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan (fintech) lebih berperan sebagai faktor pendukung, sedangkan pengelolaan struktur modal yang efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan pembiayaan digital dan sistem pembayaran non-tunai, yang didukung oleh pengelolaan struktur modal yang baik, dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Medan Petisah dalam jangka panjang.

**Kata Kunci :** *QRIS, P2P Lending, Finansial Technology (Fintech) Keberlanjutan UMKM, Struktur Modal, Medan Petisah, Mediasi.*